

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KEHARMONISAN
KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM DI PULAU TELLO**

SKRIPSI

OLEH :

RASYIDAH ALFIKA

19.860.0337



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/2/24

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KEHARMONISAN
KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM DI PULAU TELLO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



Oleh:

**RASYIDAH ALFIKA
19.860.0337**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)13/2/24

Judul Skripsi : Hubungan antara Persepsi Keharmonisan Keluarga
dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Madrasah Aliyah
Bahrul Ulum di Pulau Tello

Nama : Rasyidah Alfika

NPM : 19.860.0337

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing



Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi.
Pembimbing



Dr. Siti Nurhasanah, M.Psi, Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi Psikologi

Tanggal Lulus : 18 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari di temukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan , 18 Januari 2024



Rasyidah Alfika

198600337

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

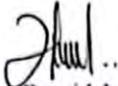
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rasyidah Alfika
NPM : 19.860.0337
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Madrasah Bahrul Ulum di Pulau Tello, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Januari 2024

Yang menyatakan


Rasyidah Alfika

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM DI PULAU TELLO

Oleh:

RASYIDAH ALFIKA
19.860.0337

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja Pada siswa MAS Bahrul Ulum di Pulau Tello. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Subyek penelitian ini yaitu Siswa-Siswi MAS Bahrul Ulum dengan sampel penelitian sebanyak 50 orang siswa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Metode analisis data dengan *r Product Moment*. Penelitian ini menggunakan skala persepsi keharmonisan keluarga dan skala kenakalan remaja. Hipotesis penelitian ini terdapat hubungan negatif antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada Siswa MAS Bahrul Ulum Pulau Tello. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, perhitungan pada analisis *r product moment* dengan nilai koefisien (r_{xy}) = -0,491 dan koefisien determinan (r^2) = 0,241 dengan $p= 0,000$. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Persepsi keharmonisan keluarga berdistribusi sebesar 24,1% terhadap kenakalan remaja. Selanjutnya dilihat dari mean hipotetik = 75 dan mean empirik = 83,68 serta standar deviasi 17,43 diketahui bahwa persepsi keharmonisan keluarga dalam kategori sedang. Begitu pun dengan kenakalan remaja dengan perhitungan mean hipotetik = 72,5 dan mean empirik = 66,76 dengan standar deviasi = 17,65 bahwa kenakalan remaja dalam kategori sedang. Dengan hipotesis diterima.

Kata Kunci : Persepsi Keharmonisan Keluarga, Kenakalan Remaja, Siswa

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTIONS OF FAMILY HARMONY AND JUVENILE
DELINQUENCY AMONG STUDENTS OF MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM ON TELLO
ISLAND**

BY:

RASYIDAH ALFIKA

198600337

ABSTRACT

This research aimed to determine the relationship between perceptions of family harmony and juvenile delinquency among MAS Bahrul Ulum students on Tello Island. The approach used in this research was a correlational quantitative approach. The subjects of this research were MAS Bahrul Ulum students with a research sample of 50 students. The sampling method in this research used Total Sampling. The data analysis method used the r Product Moment. This research used perceptions of family harmony and juvenile delinquency scales. This research hypothesized a negative relationship between perceptions of family harmony and juvenile delinquency among students of MAS Bahrul Ulum on Tello Island. Based on the data analysis results, the product moment analysis was calculated with a coefficient value (r_{xy}) = -0.491 and a determinant coefficient (r^2) = 0.241 with $p=0.000$. This showed that there was a relationship between perceptions of family harmony and juvenile delinquency. Perception of family harmony had a distribution of 24.1% towards juvenile delinquency. Furthermore, noticing the hypothetical mean = 75, the empirical mean = 83.68, and the standard deviation of 17.43, the perception of family harmony was known in the medium category. Likewise, with juvenile delinquency with a calculated hypothetical mean = 72.5 and empirical mean = 66.76 with a standard deviation = 17.65, juvenile delinquency was in the medium category. Thus, the hypothesis was accepted.

Keywords: Perception of Family Harmony, Juvenile Delinquency, Students

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di hiliotalua pulau tello pada tanggal 24 februari 2001 dari pasangan Alfianto MS S.Pd dan Kamariah Dakhi S.Pd. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memiliki abang yang bernama Ismail Alka dan adik yaitu Teuku Raja Alkisah. Selanjutnya Tahun 2016 penulis masuk sekolah di SMA Swasta Galih Agung (Pesantren Darul Arafah Raya) dan Tahun 2019 penulis lulus. dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Dengan judul: “Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa MAS Bahrul Ulum di Pulau Tello.

Terimakasih penulis kepada Drs. Pak Mulia Siregar, M.Psi., Psikolog dan Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Terimakasih papa dan mama serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Terimakasih juga kepada pak lubis dan sahabat saya Vira Yudika Zebua, Tania Salsabila Hasibuan yang telah mendoakan, menemani dan menyemangati saya. terimakasih penulis sampaikan kepada siswa-siswi MAS Bahrul Ulum yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena ini peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 20 Oktober 2023
Peneliti

Rasyidah Alfika

198600337

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Hipotesis Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kenakalan Remaja	8
2.1.1 Pengertian Kenakalan Remaja	8
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.....	9
2.1.3 Aspek-Aspek Kenakalan Remaja	11
2.1.4 Karakteristik Kenakalan Remaja	13
2.1.5 Akibat dari Perilaku Kenakalan Remaja.....	14
2.2 Persepsi Keharmonisan Keluarga.....	16
2.2.1 Defenisi Persepsi Keharmonisan Keluarga.....	16
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Keharmonisan Keluarga	17
2.2.3 Aspek-Aspek Persepsi Keharmonisan Keluarga	18
2.3 Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja.....	21
2.4 Kerangka Konseptual	23
III. METODELOGI PENELITIAN	24
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.1.1 Waktu Penelitian.....	24
3.1.2 Tempat Penelitian	24
3.2 Bahan dan Alat	25
3.3 Metodologi Penelitian	25
3.3.1 Tipe Penelitian	25
3.3.2 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.3.3 Metode Uji Alat Ukur	26
3.3.4 Metode Analisis Data.....	27
3.4 Subjek Penelitian.....	28

3.4.1 Populasi	28
3.4.2 Sampel Penelitian	28
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	28
3.5 Defenisi Operasional Variabel	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Orientasi Kanchah Penelitian.....	30
4.2 Persiapan Penelitian	30
4.2.1 Persiapan Penelitian	30
4.2.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	31
4.2.3 Uji Coba Alat Ukur	34
4.3 Pelaksanaan Penelitian	36
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	37
4.4.1 Uji Asumsi	37
4.4.2 Hasil Perhitungan Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	39
4.4.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	40
4.5 Pembahasan	42
V. SIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Waktu penelitian	24
2. Rentang skor skala penelitian.....	31
3. Distribusi aitem persepsi keharmonisan keluarga sebelum uji coba	33
4. Distribusi aitem skala kenakalan remaja Sebelum uji coba	34
5. Distribusi aitem skala persepsi keharmonisan keluarga setelah uji coba	35
6. Distribusi aitem skala kenakalan remaja Setelah uji coba	36
7. Hasil perhitungan uji normalitas	38
8. Hasil Perhitungan Uji linearitas	38
9. Hasil Uji Korelasi Product Moment	39
10. Perbandingan Mean Hipotetik dan Empirik	41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka konseptual	41
2. Grafik persepsi keharmonisan keluarga	42
3. Grafik kenakalan remaja	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data tryout penelitian	50
2. Validitas dan reliabilitas data tryout	67
3. Uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas)	75
4. Hasil uji korelasi product moment	79
5. Surat bukti penelitian	81
6. Surat izin penelitian	82
7. Surat telah melakukan penelitian	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju dewasa, bukan hanya perubahan fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Remaja juga akan mengalami perubahan dalam perilaku, yang dapat dilihat dari tingkah laku yang berbeda dari masa anak-anak. Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan yang sering di jumpai dalam masyarakat. Kita sering mendengar, dan melihat pemberitaan tentang kenakalan siswa yang ada di sekolah masa kini, misalnya berkelahi, membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, terlambat ke sekolah, melawan guru, merokok, merusak properti sekolah, mencuri, dan berpacaran. Kenakalan remaja di usia sekolah sangatlah meresahkan orang tua, kalangan pendidik, serta masyarakat umumnya.

Jensen (dalam Sarwono, 2018) mengartikan kenakalan remaja sebagai suatu perilaku remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status.

Menurut Hurlock (2012) Berbagai kasus kenakalan remaja pada tahun ke tahun semakin meningkat. Masa remaja sebagai usia bermasalah karena ketidakmampuannya untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di lapangan, peneliti mengamati dan mencatat pelanggaran-pelanggaran dari catatan guru (BK) di

Madrasah Aliyah Bahrul Ulum di Pulau Tello. Jenis pelanggaran yang terdata pada catatan guru BK adalah berkelahi, membolos sekolah, melawan guru, merokok, merusak properti sekolah, mencuri dan berpacaran. kasus ini sering terjadi di kelas X dan XI, XII, 12 orang siswa laki-laki terdata pernah merokok di belakang gedung sekolah, 4 orang dari mereka pernah mencuri uang di tas temannya, 3 orang siswi juga pernah merokok di toilet sekolah, 15 orang siswa dan siswi sering terlambat, salah satunya ada yang merusak properti sekolah, 8 orang pernah berkelahi dengan sekolah lain karena kalah dalam bermain bola dan sebagian dari mereka juga sering membolos sekolah, 2 orang siswa melawan guru, 6 orang sering berpacaran di belakang gedung sekolah.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa responden yaitu banyak dari mereka yang melakukan kenakalan karena faktor dari keluarga yang tidak harmonis, di sebabkan karena orang tua sering bertengkar karena faktor ekonomi, kesibukan orangtua bekerja sehingga mereka kurang mendapat perhatian, akibatnya komunikasi antara orangtua dan anak menjadi tidak baik, sehingga mereka melakukan perilaku nakal untuk mencari perhatian.

Remaja bisa menjadi korban atau pelaku dalam kenakalan remaja karena beberapa faktor salah satu faktor yang mereka sampaikan adalah faktor lingkungan keluarga yang tidak harmonis, selain itu beberapa siswa di sekolah tersebut berasal dari keluarga yang mempunyai status ekonomi menengah ke bawah. Penulis mendapat data ini berdasarkan dari cerita guru BK, sebagian orangtua siswa bermatapencaharian sebagai nelayan, wiraswasta, petani dan PNS. Penyebab yang paling utama di lingkungan keluarga adalah karena sifat egois dari anak tersebut, dan kemarahan orangtua yang berlebihan terhadap anak itu juga dapat

menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan. Selain itu juga faktor keharmonisan keluarga juga berpengaruh besar terhadap jenis dan tingkat kenakalan anak, seperti faktor ekonomi, karena teralu sibuknya orangtua bekerja tanggung jawab mendidik anak-anaknya jadi kurang diperhatikan sehingga perkembangan perilaku anak tidak dapat terkontrol dengan baik dan anak merasa tidak mendapat kasih sayang yang cukup dari orangtuanya.

Kartono (2014) menyatakan bahwa kenakalan remaja pada umumnya berawal dari rumah tangga. karena Keluarga merupakan suatu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan biologis anak manusia, dan rumah tangga dengan hubungan penuh konflik dan percekocokan, yang disharmonis atau tidak harmonis. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di ketahui bahwa salah satu penyebab kenakalan remaja adalah keharmonisan keluarga.

Persepsi keharmonisan keluarga merupakan pandangan seseorang tentang tingkat kesejahteraan dan kedamaian dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama remaja belajar berinteraksi dengan dunia. Keluarga juga merupakan sumber dukungan emosional dan psikologis bagi remaja. Keluarga yang harmonis dapat memberikan dukungan yang cukup bagi remaja dalam mengatasi masalah yang di hadapi, sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Namun dalam beberapa kasus, persepsi keharmonisan keluarga yang rendah dapat menyebabkan remaja merasa tidak nyaman dan tidak aman dalam keluarga, sehingga remaja dapat melakukan tindakan kenakalan. Dan sebagai orang tua juga

harus mencontohkan hal-hal yang baik pada anaknya dengan menciptakan kondisi yang harmonis, Sebaliknya jika anak yang tidak mendapat perhatian dan tidak merasakan kondisi yang harmonis di dalam rumah maka ia akan melampiaskan kekecewaannya di luar rumah. Seperti bertingkah laku sesuka sendiri sampai pada kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang mempunyai penyesuaian diri yang baik di sekolah, biasanya memiliki latar belakang yang harmonis, karena anak mempersepsi rumah sebagai suatu tempat yang membahagiakan dan semakin sedikit masalah antara orang tua, maka semakin sedikit masalah yang di hadapi anak, dan begitu sebaliknya jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka anak akan merasa terbebani masalah yang sedang di hadapi oleh orang tuanya (Maria,2007).

Oleh karena itu, perlu di ketahui bagaimana hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja, agar dapat dilakukan upaya pencegahan dan pemberian dukungan yang tepat bagi remaja yang berisiko kenakalan. Namun dari penelitiannya tersebut bahwa tidak menjadi acuan remaja dari keluarga yang harmonis tidak melakukan perilaku kenakalan remaja. Dengan demikian remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis kemungkinan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis, namun tidak menutup kemungkinan bahwa remaja dari keluarga yang harmonis tidak melakukan kenakalan.

Namun demikian tidak semua siswa memiliki persepsi keharmonisan yang tinggi sehingga terjadi kenakalan remaja. Dan hubungan keluarga yang baik dan harmonis akan mendukung perkembangan remaja, sehingga remaja menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan terhindar dari perilaku kenakalan. Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Oleh karena itu pembinaan moral dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri. Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar rumah dan menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang, pada akhirnya orang tua akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh anaknya, padahal seorang anak melakukan itu untuk melampiaskan kekecewaannya karena tidak mendapat perhatian, dan tidak merasakan keharmonisan di dalam keluarganya.

berdasarkan uraian yang di paparkan diatas terkait dengan masalah persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum telah di ketahui bahwa faktor kenakalan remaja adalah tidak adanya

keharmonisan keluarga dalam rumah dan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum di Pulau Tello**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum di Pulau Tello.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang di lakukan ini pada dasarnya memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum di Pulau Tello.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan negatif antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Diasumsi semakin negatif persepsi keharmonisan keluarga maka kenakalan remaja akan semakin tinggi, demikian sebaliknya semakin positif persepsi keharmonisan keluarga maka kenakalan remaja akan semakin rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian tentang kenakalan remaja dan persepsi keharmonisan keluarga yang penting bagi dunia pendidikan, juga memberikan manfaat teoritis untuk psikologi pendidikan, perkembangan, dan sosial.

2. Manfaat Praktis

Di harapkan kepada orang tua bisa menciptakan keluarga yang harmonis karena apabila anak mempersepsikan keluarga secara harmonis maka bisa mengurangi kenakalan remaja, dan untuk guru dengan orang tua agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif juga untuk mengurangi kenakalan remaja, dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi siswa agar mengurangi perilaku remaja sehingga lebih baik, penelitian ini di harapkan dapat memberikan data untuk mendukung penelitian selanjutnya dan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum di Pulau Tello.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KENAKALAN REMAJA

2.1.1 Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency* secara etimologi dapat diartikan bahwa *juvenile* berasal dari kata latin yang mana artinya ialah anak-anak atau anak muda. Sedangkan *delinquency* artinya terabaikan atau mengabaikan, maka dengan dengan itu keduanya dapat di perluas menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan, pengacau, peneror, criminal, susila dan sebagainya.

Dari jabaran di atas maka yang di maksud dengan *juvenile delinquency* adalah kenakalan remaja, namun pengertian tersebut diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis serta berdampak pada anak yang akan menjadi pelakunya. Sehingga secara etimologis tersebut telah mengalami pergeseran secara merata, akan tetapi hanya menyangkut aktivitas yakni istilah kejahatan kenakalan remaja.

Sarwono (2018) memberi pengertian kenakalan remaja sebagai perilaku remaja yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar aturan. perilaku menyimpang remaja dapat digolongkan ke dalam dua jenis teori psikogenik dan teori biogenik. Teori psikogenik mempunyai arti perilaku menyimpang disebabkan oleh beberapa faktor yang ada dalam jiwa remaja itu sendiri, sedangkan teori biogenik adalah kelainan fisik atau genetik (bakat) yang dimiliki oleh individu.

Menurut Gusti Ayu T.W. (dalam Soetjiningsih, 2007) kenakalan remaja adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja berumur kurang dari 17 tahun atau 18 tahun. Batasan kenakalan remaja dan gangguan tingkah laku keduanya

sama yaitu meliputi berbagai masalah neuropsikiatri, hanya saja istilah kenakalan remaja lebih memfokuskan pada batasan hukum dibandingkan dengan batasan medis.

Sumiati (2009) mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

Gunarsa (2003) mendefinisikan kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif di bandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan pengertian kenakalan remaja dari pendapat beberapa tokoh di atas, maka peneliti mengambil pengertian dari Sarwono (2018) yaitu kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang dan melanggar aturan disebabkan beberapa faktor yaitu yang ada dalam jiwa remaja itu sendiri.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja

Gunarsa (2004) mengelompokkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja menjadi :

- a. Faktor pribadi : setiap anak memiliki kepribadian khusus, dan keadaan khusus pada anak ini dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi yaitu potensi bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses

perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul dan berfungsi.

- b. Faktor keluarga : keluarga mempunyai peranan besar terhadap perkembangan sosial pada anak. Keluarga secara langsung atau tidak langsung akan berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan rangsangan melalui berbagai corak komunikasi antara orangtua dengan anak, hubungan antar pribadi dalam keluarga yang meliputi pula hubungan antar saudara menjadi faktor penting terhadap munculnya perilaku yang tergolong nakal struktur tanggung jawab dalam sebuah keluarga secara umum bahwa ayah bertugas mencari nafkah, sedangkan ibu bertugas merawat rumah dan mendidik anak-anak, sehingga fungsi ibu dalam proses pengasuhan dan pendidikan terhadap anak sangat penting. Fungsi ibu tersebut dapat mengalami hambatan jika ibu keluar dari jalur tanggung jawabnya, seperti ikut bekerja di luar rumah, sehingga pengasuhan dan pendidikan terhadap anak bisa jadi kurang maksimal.
- c. Lingkungan sosial dinamika perubahannya : perubahan yang terjadi di dalam masyarakat memunculkan ketidakserasian dan ketegangan yang berdampak pada sikap dan lingkungan pergaulan. Perubahan jaman yang begitu cepat dan arus informasi yang tidak terkontrol akan membuat seseorang mudah terpengaruh serta lingkungan yang negatif akan menjerumuskan anak pada perilaku nakal.

Menurut Yusuf (2004) faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja adalah :

- a. Perselisihan atau konflik antar orangtua maupun antar anggota keluarga

- b. Perceraian orang tua
- c. Sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak
- d. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
- e. Hidup menganggur
- f. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
- g. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral).
- h. Beredarnya film-film bajakan dan bacaan porno
- i. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
- j. Di perjual belikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas
- k. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit atau berkekurangan.

Berdasarkan uraian di atas faktor paling berperan di dalam menimbulkan kenakalan remaja adalah faktor keluarga dan teman sebaya karena remaja yang di dalam keluarga kurang mendapat perhatian dan bimbingan orangtuanya akan mencari perhatian kepada lingkungan di luar rumah dan teman-teman sebayanya.

2.1.3 Aspek-Aspek Kenakalan Remaja

Sarwono (2018) membagi kenakalan remaja dalam empat aspek yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik dapat menimbulkan korban dan menyebabkan trauma pada orang lain seperti perkelahian, yang dilakukan antar pelajar, Bulying dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, dapat diartikan bahwa kenakalan ini cenderung tidak merugikan bagi remaja sebagai pelaku namun dapat merugikan pihak lain atau korban dalam hal materi seperti

melakukan perusakan misalnya merusak atribut sekolah, pencurian barang dan lain-lain.

c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya merokok, membolos sekolah di lingkungan sekolah.

d. Kenakalan yang melawan status, seperti mengingkari status anak sebagai pelajar dengan pergi dari rumah tanpa pamit, atau membantah orang tua.

Pada usia remaja, perilaku-perilaku yang dilakukan memang belum melanggar hukum jika yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak di atur oleh hukum rinci.

Menurut kartono (2003) aspek-aspek kenakalan remaja dapat di bagi menjadi :

a. Orientasi

Pada umumnya anak pada usia remaja tidak terlalu memikirkan masa yang akan datang, karena yang terpenting adalah masa sekarang dan waktunya banyak di gunakan untuk bersenang-senang.

b. Emosi

Di usia remaja anak memiliki emosi yang belum matang, terkadang kalau keinginannya tidak tersalurkan maka emosinya tidak terkontrol dan di lampiaskan dalam bentuk-bentuk reaksi kompensatoris.

c. Interaksi sosial

Remaja sebaiknya harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungannya.

d. Aktivitas

Remaja menginginkan adanya pengakuan dari lingkungannya dengan melakukan aktivitas yang terkadang menantang dan hal ini dapat dilakukan berdasarkan dengan berkompetisi dengan remaja lainnya.

Berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja, maka peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2018) yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak oranglain, kenakalan yang melawan status sebagai alat ukur dalam penelitian.

2.1.4 Karakteristik Kenakalan Remaja

Kartono (2003), mengatakan bahwa remaja nakal mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja yang tidak nakal, perbedaan kenakalan remaja itu meliputi :

- a. Struktur intelektual. Fungsi-fungsi kognitif pada remaja yang nakal akan mendapatkan nilai untuk keterampilan verbal. Remaja nakal kurang toleran terhadap hal-hal yang ambisius dan kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain serta menganggap orang lain sebagai cerminan diri sendiri.
- b. Fisik dan psikis. Remaja yang nakal lebih “ idiot secara moral” dan memiliki karakteristik yang berbeda secara jasmaniah (fisik) sejak lahir jika dibandingkan remaja yang normal. Bentuk tubuhnya lebih kekar, berotot, kuat, dan bersikap lebih agresif. Fungsi fisiologis dan neurologis

yang khas pada remaja nakal adalah kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah.

- c. Karakteristik individual. Remaja yang nakal mempunyai sifat dan kepribadian yang menyimpang. Kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial, sangat impulsif, suka tantangan serta bahaya, dan kurang memiliki disiplin diri serta kontrol diri.

Remaja yang nakal adalah remaja yang berbeda dari remaja biasa. Remaja yang lebih percaya diri, mempunyai kontrol diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan, dan kurang dalam kematangan sosial, sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

2.1.5 Akibat dari Perilaku Kenakalan Remaja

Menurut kartono (1998), akibat yang di timbulkan oleh kenakalan remaja antara lain :

1. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringkali terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan

menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu akan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

2. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik Karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

3. Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di lihat kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri.

2.2 Persepsi keharmonisan keluarga

2.2.1 Defenisi persepsi Keharmonisan Keluarga

(kartono, 1977) Persepsi keharmonisan keluarga adalah suatu konsep yang mengacu pada pandangan atau persepsi individu tentang tingkat keharmonisan yang ada dalam keluarga. Persepsi ini dapat berupa persepsi subjektif yang berbeda-beda antar anggota keluarga, yang dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti komunikasi, peran serta, perasaan saling menghargai, dan stabilitas emosional dalam keluarga. Persepsi keharmonisan keluarga dapat menentukan kualitas hidup anggota keluarga serta dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam menghadapi masalah dalam hidupnya.

Keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan dimana anggota keluarga penuh dengan ketenangan, ketenteraman, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Keharmonisan keluarga dapat di lihat dengan adanya tanggung jawab dalam membina suatu keluarga di dasari oleh saling menghormati, saling menerima, menghargai, saling memercayai dan saling mencintai.

Keluarga merupakan suatu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia.

Menurut Defrain (1999) Keharmonisan keluarga berasal dari kekuatan keluarga (family strength) yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuk keharmonisan keluarga. Kekuatan keluarga adalah sifat-sifat hubungan yang berpengaruh terhadap kesehatan emosional dan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang dikatakan kuat mempunyai hubungan antara anggota keluarga yang saling mencintai, hidup dalam kebahagiaan dan harmonis.

Basri (1999) menyatakan bahwa setiap orangtua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orangtua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orangtua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat di laksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti mengambil pengertian dari (kartono, 1977) yaitu persepsi keharmonisan keluarga adalah persepsi terhadap situasi dan kondisi dalam keluarga di mana di dalamnya tercipta hubungan yang baik agar terpelihara suatu hubungan keluarga yang harmonis. suatu keadaan dimana anggota keluarga penuh dengan ketenangan, ketenteraman, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Keharmonisan keluarga dapat di lihat dengan adanya tanggung jawab dalam membina suatu keluarga di dasari oleh saling menghormati, saling menerima, menghargai, saling memercayai dan saling mencintai.

2.2.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga

Gunarsa (2000) menyatakan bahwa suasana rumah dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga, antara lain adalah sebagai berikut :

a. Suasana rumah adalah kesatuan yang serasi antara pribadi-pribadi, kesatuan yang serasi antara orang-tua dan anak. Jadi suasana rumah yang menyenangkan akan tercipta bagi anak bila terdapat kondisi :

1. Anak dapat merasakan bahwa ayah dan ibunya terdapat saling pengertian dan kerjasama yang serasi serta saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya.
2. Anak dapat merasakan bahwa orangtuanya mau mengerti dan dapat menghayati pola perilakunya, dapat mengerti apa yang diinginkannya, dan memberi kasih sayang secara bijaksana.
3. Anak dapat merasakan bahwa saudara-saudaranya mau memahami dan menghargai dirinya menurut kemauan, kesenangan dan cita-citanya, dan anak dapat merasakan kasih sayang yang di berikan saudara-saudaranya.

b. Kondisi ekonomi keluarga. Tingkat ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Akibat banyaknya masalah yang di temui karena kondisi keuangan yang memprihatinkan ini menyebabkan kondisi keluarga menjadi tidak harmonis.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi keharmonisan keluarga dapat di simpulkan yaitu suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga.

2.2.3 Aspek-Aspek Persepsi keharmonisan keluarga

Hawari (dalam murni, 2004) mengemukakan enam aspek sebagai suatu pengangan hubungan perkawinan bahagia adalah :

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam berkeluarga Sebuah keluarga yang harmonis di tandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekcoakan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah di rumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.
2. Mempunyai waktu bersama keluarga
Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya di butuhkan dan di perhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah.
3. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga
Komunikassi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Meichati (dalam murni, 2004) mengatakan bahwa remaja akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja

untuk memecahkan permasalahan yang di hadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orangtua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya. Dan saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

4. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

5. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

Aspek-aspek keharmonisan dalam keluarga menurut Sadarjoen (2005), sebagai berikut:

- a. Faktor keimanan keluarga, faktor keimanan merupakan faktor penentu penting, yaitu penentu tentang keyakinan atau agama yang akan dipilih oleh kedua pasangan.

- b. *Continuous improvement*, terkait dengan sejauh mana tingkat kepekaan perasaan antar pasangan terhadap tantangan permasalahan pernikahan.
- c. Kesepakatan tentang perencanaan jumlah anak, sepakat untuk menentukan jumlah anak yang akan dimiliki suatu pasangan yang baru menikah.
- d. Kadar rasa bakti pasangan terhadap orang tua dan mertua masing-masing, keadilan dalam memperlakukan kedua belah pihak: keluarga, orang tua atau mertua beserta keluarga besarnya. atau mertua beserta keluarga besarnya.
- e. Sense of humour, menciptakan atau menghidupkan suasana ceria di dalam keluarga memiliki makna terapi, yang memungkinkan terciptanya reaksi yang penuh keceriaan. Sikap adil antar pasangan terhadap kedua belah pihak keluarga besar.

Berdasarkan aspek-aspek keharmonisan keluarga yang dikemukakan oleh ahli-ahli diatas, maka peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hawari (dalam murni, 2004) sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hawari (dalam murni, 2004) dapat menjelaskan secara lebih luas tentang persepsi keharmonisan keluarga, mudah dipahami dan sesuai dengan variabel keharmonisan keluarga yang diteliti dalam penelitian ini.

2.3 Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Penelitian oleh Indah Ma'rifatun Hasanah (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Kenakalan

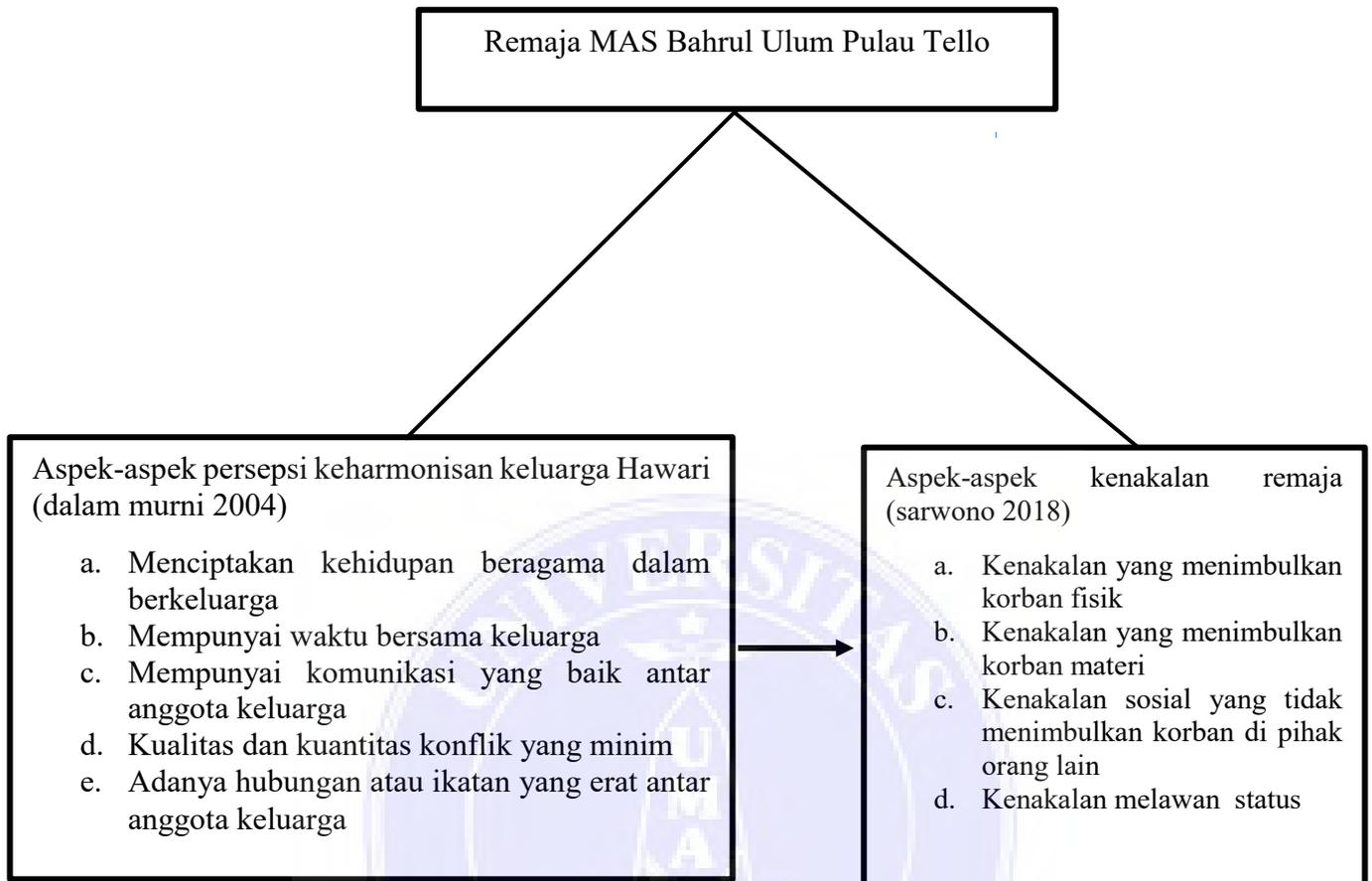
remaja dari tahun ke tahun semakin menunjukkan peningkatan seiring dengan kemajuan zaman. Seharusnya ketika persepsi keharmonisan keluarga tinggi maka kenakalan remaja akan semakin rendah.

Selanjutnya penelitian oleh Saulin Titin Liana (2011) yaitu hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga, menyatakan remaja bukan lagi anak-anak, namun belum dapat dikategorikan dewasa. Dimana juga terjadi perubahan pada dirinya, baik fisik, psikis, maupun secara sosial. Pada kondisi tertentu perilaku kenakalan remaja akan menjadi perilaku yang mengganggu (Ekowarni,1993). Melihat kondisi tersebut apabila di dukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan memicu timbulnya sebagai perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma masyarakat.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa persepsi keharmonisan keluarga secara simultan berperan positif dalam menjelaskan kecenderungan perilaku kenakalan remaja dengan hasil perhitungan uji T menjelaskan adanya hubungan negatif antara variabel persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja dengan melihat nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika remaja memiliki persepsi keharmonisan keluarga yang tinggi akan berpengaruh pada semakin rendahnya kecenderungan perilaku kenakalan remaja dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa adanya hubungan persepsi keluarga harmonis dengan kenakalan remaja karena di lihat dari bagaimana peran orang tua berfungsi.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Tanggal Penelitian	Keterangan
1	24 mei 2023	Penulis meminta izin untuk melakukan observasi penelitian kepada kepala sekolah MAS Bahrul Ulum Pulau Tello
2	26 mei 2023	Penulis melakukan observasi di MAS Bahrul Ulum Pulau Tello dengan melakukan wawancara kepada guru BK dan beberapa siswa.
3	29 mei 2023	Surat izin penelitian di keluarkan oleh pihak fakultas
4	3 juni 2023	Penulis memberikan surat izin kepada pihak sekolah
5	5 juni 2023	Melakukan tryout penelitian
6	10 juni 2023	Penyebaran skala penelitian terhadap sampel

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di MAS Bahrul Ulum terletak di Desa. Rapa-Rapa Melayu Pulau Tello, Kec. Pulau-Pulau Batu Kab. Nias Selatan.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner dibagikan ke siswa.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara khusus penelitian ini akan menyelidiki hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa madrasah aliyah bahrul ulum di pulau Tello.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala merupakan stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh subjek. Pertanyaan yang diajukan memang dirancang mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari perilaku kenakalan remaja yang pernah dilakukan.

a. Skala Persepsi Keharmonisan Keluarga

Skala persepsi keharmonisan keluarga di susun berdasarkan dari aspek-aspek persepsi keharmonisan keluarga menurut Hawari (dalam murni 2004) mengemukakan aspek-aspek persepsi keharmonisan keluarga yaitu menciptakan kehidupan beragama dalam berkeluarga, Mempunyai waktu bersama keluarga, Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga. Kriteria penelitian untuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable* berdasarkan *skala likert*.

b. Skala Kenakalan Remaja

Selanjutnya skala kenakalan remaja disusun berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja menurut sarwono (2018) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik, Kenakalan yang menimbulkan korban materi, Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, kenakalan melawan status. Kriteria penelitian untuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable* berdasarkan *skala likert*.

3.3.3 Metode Uji Coba Alat Ukur

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu bentuk instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur sugiyono (2016). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

b. Uji Reabilitas

Sugiyono (2016) reliabilitas merupakan suatu hasil bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah baik.

3.3.4 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa MAS Bahrul Ulum Pulau Tello. Sebelum data analisis dengan teknik korelasi product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah data untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik yaitu data yang mempunyai pola distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan (Rusiadi, Subiantoro, Nur dan Hidayat, 2016).

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) persepsi keharmonisan keluarga mempengaruhi variabel (Y) kenakalan remaja, baik itu pengaruh

berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Semua uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini dibantu dengan program *SPSS (Statistical Package For Social Science)*.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini jumlah populasi siswa yang berada di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum di Pulau Tello berjumlah 50 siswa terbagi kelas X IPA 15 kelas XI IPA 18 dan kelas XII 17 IPA siswa.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 siswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang dipakai peneliti yaitu dengan total sampling. Menurut Sugiyono (2014) total sampling merupakan teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan jumlah keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, peneliti telah memberikan angket ke semua sampel dan peneliti menerima hasil dari siswa MAS Bahrul Ulum di Pulau Tello kelas X IPA sebanyak 15, kelas XI IPA sebanyak 18, kelas XII IPA sebanyak 17 total 50 siswa.

3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional di maksud agar pengukuran variabel dalam penelitian lebih terarah dan dapat diukur dengan metode pengukuran yang di persiapkan. Adapun defenisi operasional dari variabel-variabel penelitian tersebut di rumuskan sebagai berikut:

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah kumpulan tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku, yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja diukur dengan menggunakan aspek-aspek kenakalan remaja menurut sarwono (2018) yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan melawan status.

2. Persepsi keharmonisan keluarga

Persepsi keharmonisan keluarga adalah kumpulan persepsi atau pandangan yang dimiliki oleh anggota keluarga tentang tingkat keharmonisan yang ada dalam keluarga tersebut. Definisi operasional ini dapat diukur dengan menggunakan aspek-aspek persepsi keharmonisan keluarga menurut Hawari (dalam murni 2004) yaitu menciptakan kehidupan beragama dalam berkeluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode korelasi *product moment*, diketahui bahwa terdapat adanya hubungan negatif yang signifikan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja, dimana $(r_{xy}) = -0,491$, dengan $p = 0,000$ $p < 0,05$. Artinya semakin tinggi persepsi keharmonisan keluarga yang dimiliki siswa Mas Bahrul Ulum maka semakin rendah kenakalan remaja yang terjadi. Dengan demikian, hipotesis yang di ajukan penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,241$. Ini menunjukkan bahwa persepsi keharmonisan keluarga berdistribusi sebesar 24,1% terhadap kenakalan remaja. Selebihnya yang di alami oleh siswa MAS Bahrul Ulum dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
3. Terdapat hubungan persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa MAS Bahrul Ulum di Pulau Tello, berdasarkan hasil penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa persepsi keharmonisan keluarga yang dimiliki oleh Siswa MAS Bahrul ulum tergolong sedang dilihat dari mean hipotetik sebesar (75) dan mean empirik sebesar (83,68) dan nilai SD (17,43). Dan pada kenakalan remaja siswa MAS Bahrul Ulum tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik (72,5), mean empirik (66,76) dan nilai SD (17,65).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi subjek

Bagi subjek peneliti menyarankan agar dapat bersikap positif, sebaiknya komunikasikan masalah dan kendala yang di hadapi selama sekolah kepada guru BK, dan lebih meningkatkan minat untuk mengikuti kegiatan di sekolah.

2. Bagi orangtua

Orang tua dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Seperti memberi kebebasan serta kepercayaan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang positif, menghargai pendapat anak, membiarkan anak mengambil keputusannya sendiri, melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak, dan meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang anak lakukan dan apa yang anak hasilkan. Orang tua juga disarankan untuk memilih sekolah atau tempat belajar yang tepat bagi anak, sehingga anak nyaman dan senang ketika belajar dan dapat mengembangkan kreativitasnya secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah perlu memperhatikan dan membantu siswa menciptakan lingkungan yang kondusif, meminimalisir terjadinya kenakalan dengan membantu menyalurkan potensi/bakat yang dimiliki siswa. Sehingga dengan menyalurkan kegiatan-kegiatan yang positif akan meminimalisir kenakalan remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya supaya lebih mengembangkan tentang hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja, dan diharapkan mampu memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dengan memperluas sampel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N.W. (2011). *Hubungan Persepsi Anak terhadap Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar*. Surakarta: UMS.
- Basri, H. (1999). *Keluarga sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, H. (1996). *Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita, (2008). *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth B. Hurlock *Psikologi Perkembangan*. Jakarta
- Friendly. (2002). *Komunikasi dalam Keluarga*. Family Altar: Jakarta
- Gunarsa, Singgih D. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gerungan WA. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Unesco.
- Hawari, Dadang. (1997). *Al qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hurlock. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Helen. (2000). *Peranan Psikologi dalam Menanggulangi Masalah Juvenile Delinquency di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Psikologi "Arkhe"*. Th. 5/No.9/2000. (79-84).
- Kartono Kartini. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung : Pioner Jaya
- Kartono, K. (2006). *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kartono, Kartini. 2010). *Kenakalan Remaja;Patologi Sosial 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono,K. (2014). *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Murni, A. (2004). *Hubungan Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Pemantauan Diri*
- Murdoc, G. (1965). *Social Structure. Tenth Printing*. New York: The Mc Millan Company.
- Mubarok, A. (2005). *Psikologi Keluarga. Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.
- Pramitasari, D. (2009). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Juvenile Delinquency pada Remaja panti Asuhan Desa Putera di Jakarta Selatan*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Rifa'i, M.S.S., (1987). *Psikologi Perkembangan Remaja*, UGM Press, Yogyakarta.
- Sartono, S. (1985). *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja. di DKI Jakarta*, laporan penelitian, UI, Jakarta
- Sumiati, dkk. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*, Jakarta : TIM
- Suryanto, (1996). *layanan bimbingan dan konseling*, Unipres IKIP Surabaya.
- Surya (2007). *Kenakalan Remaja, Setahun, 95 Anak Terlibat Kejahatan*
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*, Erlangga, Jakarta
- Sarwono, S. W. (1991). *Psikologi Remaja*, Rajawali Press, Jakarta
- Sarwono (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudarsono, (1989). *Etika Islan Tentang Kenakalan Remaja*, PT. Bina Aksara, Jakarta
- Soesilowandri, (1998). *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, Usaha Nasional, Surabaya
- Ulfa, M. (2007). *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*.

Willis, Sofyan. S., (2008). *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, free sex dan pemecahannya*, Alfabeta, Bandung

Yenniyo, (2008). *Kenakalan Remaja Dimulai dari Keluarga*



LAMPIRAN A
SKALA PENELITIAN



SKALA PENELITIAN

I. Identitas Responden

- a. Nama /Inisial :
 b. Usia :
 c. Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

Berikut ini saya memberikan beberapa pernyataan kedalam sebuah angket. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Baca masing-masing pernyataan dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang () pada pilihan anda yaitu:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah kemudian berilah tanda centang pada kolom jawaban yang benar.
4. Apapun jawaban anda tidak dinilai sebagai jawaban benar atau salah, maka usahakan agar semua nomor terjawab dan jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin lulus dengan nilai yang terbaik				

Skala persepsi keharmonisan keluarga

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya mengajarkan untuk menghormati yang lebih tua				
2	Ayah saya mengajarkan tata krama berpakaian yang sopan dan rapi				
3	Keluarga saya mengajarkan membaca Al-quran sedari kecil.				
4	Ayah saya tidak mengajarkan agama kepada saya				
5	Keluarga tidak mengajarkan sholat sedari kecil				
6	Saya dan keluarga jarang sholat di masjid				
7	Pada hari minggu saya dan keluarga berkumpul bersama.				
8	Saya merasa senang ketika berkumpul dengan keluarga				
9	Saya merasa lega ketika bercerita dengan keluarga di rumah				
10	Saya merasa malu jika ada pertemuan keluarga				
11	Saya tidak nyaman dengan lingkungan keluarga saya				
12	Saya liburan bersama keluarga				
13	Saya menceritakan masalah saya kepada ibu				
14	Saya memberitahukan orangtua apapun kegiatan saya diluar rumah				
15	Saya dan keluarga selalu bertukar pikiran dalam setiap masalah				
16	Ketika ada masalah saya dan keluarga selalu mencari solusi				
17	Orangtua jarang berkomunikasi dengan anak-anaknya				
18	Ketika ada masalah, orangtua saya selalu menyembunyikannya				
19	Saya takut menceritakan masalah saya kepada orang tua				
20	Saya meminta izin kepada orang tua ketika hendak keluar rumah.				
21	Saya mematuhi perintah orangtua				
22	Ketika saya ada masalah, saya tidak pernah melampiaskan kepada keluarga				
23	Saya melanggar peraturan yang ada di rumah				
24	Saya melawan ketika di suruh ibu menyapu rumah				
25	Saya bertengkar dengan abang saya karena masalah kecil				

26	Saya memiliki hubungan yang baik dengan orangtua				
27	Saya memiliki hubungan yang akrab dengan saudara				
28	Orangtua saya menghargai pendapat anak-anaknya				
29	Saya menghargai orangtua saya walaupun mereka berbeda pendapat dengan saya				
30	Orangtua saya bertengkar setiap hari hanya karena masalah kecil				
31	Saya memiliki hubungan yang kurang baik dengan abang saya				
32	Saya malas mendengarkan keluh kesah orangtua saya				
33	Orangtua saya tidak pernah menghargai pendapat saya karena masih dianggap anak kecil				



Skala Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika ada masalah dengan teman saya menyelesaikannya dengan kepala dingin, sehingga tidak terjadi perkelahian				
2	Saya suka membully teman saya di kelas				
3	Saya tidak membalas ketika teman saya menyakiti saya, seperti mencubit, atau menendang				
4	Saat kesal dengan teman saya langsung memukulnya				
5	Saya mengambil barang teman saya dan melemparnya kedepan kelas				
6	Saya tidak berani mencoret-mcoret dinding sekolah, karena takut akan sanksi.				
7	Saya akan melarang dan menasehati teman-teman saya yang akan mencoret-coret tembok fasilitas sekolah.				
8	Saya tidak pernah melempar atribut kelas ketika bermain				
9	Ketika saya menemukan uang milik orang lain, saya mengembalikan uang tersebut kepada pemiliknya				
10	Saya tidak pernah mencuri uang orangtua				
11	Saya sengaja merusak properti milik sekolah				
12	Saya sengaja merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah				
13	Saya mencuri pulpen teman saya saat jam istirahat				
14	Saya mengambil paksa uang teman saya di dalam sakunya untuk membeli rokok				
15	Walaupun ada kesempatan saya tidak berani berdua-duaan dengan lawan jenis di tempat sepi				
16	Saya sering kabur memanjat pagar sekolah				
17	Saya selalu membuat surat izin ketika tidak masuk sekolah				
18	Saya tidak pernah mau diajak untuk kabur melalui pagar belakang sekolah				
19	Saya dan pacar pernah sering berdua-duaan di pojokan kelas				
20	Saya dan pacar sering berciuman di pojok kelas ketika ekstrakurikuler				
21	Saya akan membolos sekolah, jika ada ajakan bermain atau jalan-jalan dengan teman saya				
22	Saya tidak masuk sekolah tanpa surat izin				
23	Saya berpamitan dengan orangtua ketika hendak bermain dengan teman-teman				
24	Saya tidak pernah kabur dari rumah				
25	Saya tidak pernah berpamitan ketika pergi sekolah kepada orangtua				

26	Saya selalu menuruti apapun perintah orangtua saya				
27	Saya tidak pernah mengucapkan kata-kata kasar kepada orangtua				
28	Saya melawan orangtua ketika menyuruh saya membersihkan rumah				
29	Ketika ada masalah saya kabur dari rumah				
30	saya selalu membanting pintu kamar ketika di nasehati orangtua				







DATA PENELITIAN

Skala Persepsi Keharmonisan Keluarga (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Total	
1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	3	3	2	3	3	1	2	1	4	4	2	3	3	1	4	3	2	4	1	1	1	1	88	
2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	116	
4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	88
5	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
6	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	98
7	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
8	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
9	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
10	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
11	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	108	
12	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	72
13	3	3	3	3	3	4	2	4	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	1	1	1	1	80
14	3	3	3	3	3	4	1	4	4	1	1	3	4	3	3	3	3	1	1	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	1	1	1	1	85	
15	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	123
16	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	114
17	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
18	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	122
19	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	100
20	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
21	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	86
22	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	90
23	3	4	4	4	4	1	3	4	3	2	2	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	107	
24	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
25	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	1	1	3	3	3	4	4	1	4	1	1	1	1	1	3	3	2	1	74	
26	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	97

Skala Kenakalan Remaja (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Tota l	
1	4	4	1	1	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	74	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	96	
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
6	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	81	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
11	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	102	
12	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	80	
13	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89	
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	88	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
16	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	112	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	92	
20	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	87	
22	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	76	
23	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	2	100	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
25	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	63	
26	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	94	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	112	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	83

30	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	109
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
32	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	83
33	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	85
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	80
35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	101
36	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	85
37	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	71
38	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2	3	3	4	2	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	4	2	63
39	3	3	3	2	2	1	1	1	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	87
40	4	3	1	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	1	1	3	2	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	77
41	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	73
42	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	73
43	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	4	2	2	3	2	1	4	4	1	1	4	4	1	1	2	1	3	70
44	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	1	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
45	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	1	4	79
46	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	2	1	3	2	2	2	2	3	1	4	4	4	3	89
47	3	4	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	65
48	4	1	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	4	4	3	81
49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	112
50	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	1	2	78

Skala Persepsi Keharmonisan Keluarga (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Tota l	
1	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	4	86	
2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	89	
3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	2	1	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	98	
4	1	4	3	3	1	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	74	
5	2	3	2	2	2	4	4	4	1	2	2	1	3	3	2	4	3	3	1	1	3	2	3	4	2	4	1	3	2	1	74	
6	2	2	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	4	3	3	4	4	3	1	2	1	2	3	3	4	1	2	1	2	77	
7	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	87		
8	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	2	1	3	1	3	2	1	2	1	3	1	53	
9	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	3	4	100	
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	3	1	4	1	3	3	3	3	1	4	1	2	76	
11	2	2	2	1	2	3	4	4	2	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	68	
12	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	83	
13	3	2	2	4	1	4	4	4	4	3	2	2	2	4	1	1	4	2	4	3	3	1	2	1	4	4	3	3	1	2	80	
14	3	4	3	2	4	1	3	3	3	4	1	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	1	89	
15	1	2	2	2	2	1	3	3	3	1	4	4	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	4	63	
16	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	94	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
18	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	69
19	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	40	
20	1	2	1	1	4	1	3	2	2	1	2	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	2	50	
21	2	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	96	
22	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	104	
23	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	96	
24	1	4	2	4	4	3	4	4	2	1	4	2	2	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	4	3	4	1	1	1	4	82	
25	1	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	3	4	1	4	1	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	95	
26	2	4	2	3	3	2	4	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	1	3	1	3	4	2	3	2	4	1	3	4	2	76	
27	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	91	
28	2	2	1	2	3	3	4	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	3	3	4	2	1	2	2	69	
29	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	4	91	

30	1	1	1	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1	4	3	1	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	69
31	2	3	1	3	4	2	4	3	3	2	3	2	1	3	4	3	3	2	3	2	1	1	1	4	2	4	2	1	1	3	73
32	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	102
33	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	89
34	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	1	3	74
35	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	77
36	3	1	1	2	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	4	1	2	2	2	1	1	4	1	4	2	2	1	1	4	1	58
37	2	1	1	4	3	1	1	1	1	2	2	1	1	4	3	1	4	1	1	2	2	1	1	3	1	1	2	2	1	2	53
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
39	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	112
40	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	84
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
42	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	96
43	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	2	4	3	4	1	3	96
44	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	1	4	4	1	3	4	102	
45	2	3	3	1	3	1	4	4	4	2	2	1	3	1	3	3	1	2	4	2	4	1	3	3	1	4	2	4	1	2	74
46	3	3	2	3	2	3	1	4	4	2	1	2	3	3	2	1	3	3	4	2	4	4	2	2	3	1	2	4	4	3	80
47	2	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	96
48	2	3	2	4	4	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	1	4	4	4	2	3	2	4	82
49	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	87
50	1	3	4	2	3	1	3	1	2	3	4	1	3	3	4	1	3	3	1	2	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	75



Skala Kenakalan Remaja (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	
1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	67	
2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	69	
3	3	4	3	1	1	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	2	4	3	4	4	3	4	81	
4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	38	
5	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	4	2	2	1	4	2	57	
6	2	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	3	1	49	
7	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	83	
8	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	55
9	1	4	1	3	3	1	1	3	3	1	3	2	3	1	3	3	1	1	3	4	1	3	3	4	1	1	4	3	3	68	
10	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	1	2	3	4	3	2	2	1	1	1	58	
11	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	66	
12	1	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	76	
13	3	2	2	1	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	1	1	64	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	86
15	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	36	
16	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	71
17	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	95	
18	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	67
19	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	38	
20	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	40	
21	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	4	3	3	72	
22	4	2	4	1	1	3	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4	4	3	3	4	4	1	4	2	4	3	4	4	1	89	
23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	77	
24	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	41	
25	1	4	1	4	4	1	1	1	3	1	3	3	3	1	4	1	1	1	3	3	1	4	2	4	1	1	3	1	4	65	
26	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	4	61	
27	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	4	2	3	75	
28	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	63	
29	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	93	

30	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	38
31	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	64
32	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	97
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84
34	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	1	64
35	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	79
36	3	1	3	4	4	3	3	1	1	3	1	1	1	3	4	1	3	3	1	1	3	4	1	1	3	3	1	1	4	66
37	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	1	1	53
38	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	3	4	3	3	4	1	1	4	4	3	4	3	4	1	4	1	89
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	30
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	30
41	2	4	3	2	3	2	2	1	2	2	4	2	2	4	3	1	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	1	4	77
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	88
43	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	75
44	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	85
45	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	4	1	60
46	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	1	4	3	3	2	2	4	70
47	2	4	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	88
48	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	66
49	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	82
50	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	4	1	2	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	3	3	3	2	3	2	53





LAMPIRAN B

VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA *TRYOUT*

VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	96.0400	318.896	.566	.940
X2	96.0200	313.898	.736	.939
X3	96.0800	311.259	.706	.938
X4	96.1800	309.130	.776	.938
X5	96.1600	312.953	.573	.939
X6	97.5800	354.820	-.739	.951
X7	96.5200	306.908	.713	.938
X8	96.2400	309.900	.655	.939
X9	96.4600	308.294	.659	.938
X10	96.7200	311.675	.470	.940
X11	96.6400	302.276	.738	.938
X12	96.4600	306.049	.696	.938
X13	97.4400	355.558	-.711	.952
X14	96.5600	304.047	.730	.938
X15	96.4600	305.396	.757	.938
X16	96.4800	305.112	.716	.938
X17	96.4600	304.335	.732	.938
X18	96.7000	307.888	.613	.939

X19	96.8400	310.504	.509	.940
X20	96.3600	303.704	.818	.937
X21	96.3200	305.079	.738	.938
X22	96.4000	303.592	.703	.938
X23	97.0800	337.789	-.240	.948
X24	96.2400	311.247	.607	.939
X25	96.5800	305.514	.608	.939
X26	96.4000	300.980	.798	.937
X27	96.5600	299.925	.772	.937
X28	96.5400	303.233	.699	.938
X29	96.3000	307.112	.667	.938
X30	96.4600	301.600	.749	.937
X31	96.6800	300.467	.748	.937
X32	96.5400	300.498	.708	.938
X33	96.7800	299.155	.792	.937

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
99.5400	329.356	18.14815	33

Nomor aitem yg gugur: 6, 13, 23

Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	90.3600	297.051	.752	.955
Y2	90.6600	296.596	.509	.957
Y3	90.9200	292.687	.584	.956
Y4	90.7000	292.255	.708	.955
Y5	90.6400	289.051	.775	.955
Y6	90.6400	291.011	.708	.955
Y7	90.5800	289.351	.788	.955
Y8	90.4800	292.051	.690	.955
Y9	90.4800	290.744	.809	.954
Y10	90.4800	291.398	.758	.955
Y11	91.8400	336.096	-.684	.966
Y12	90.5000	295.806	.643	.956
Y13	90.6800	292.508	.634	.956
Y14	90.6200	290.649	.779	.955
Y15	90.9600	292.651	.588	.956
Y16	90.5600	289.109	.791	.954
Y17	90.6400	292.562	.694	.955
Y18	90.5400	291.356	.775	.955

Y19	90.9600	292.121	.566	.956
Y20	90.6400	291.337	.738	.955
Y21	90.7000	287.929	.816	.954
Y22	90.5400	296.090	.578	.956
Y23	90.5400	293.804	.683	.955
Y24	90.8000	290.898	.633	.956
Y25	90.6200	286.771	.804	.954
Y26	90.5200	292.336	.668	.955
Y27	90.5000	290.418	.675	.955
Y28	90.4800	295.928	.612	.956
Y29	90.7200	285.961	.808	.954
Y30	90.9000	288.337	.665	.956

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93.8000	313.265	17.69930	30

Nomor aitem yg gugur: 11

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Skala Persepsi Keharmonisan Keluarga (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	81.2800	284.573	.589	.930
X2	80.6400	278.194	.731	.928
X3	81.0800	277.340	.711	.928
X4	80.8400	288.627	.440	.932
X5	80.4600	293.111	.373	.932
X6	80.9200	291.136	.359	.933
X7	80.3400	285.658	.518	.931
X8	80.5800	287.636	.544	.931
X9	80.8200	287.293	.486	.931
X10	81.0800	278.483	.692	.929
X11	80.9400	279.527	.637	.929
X12	81.1400	278.653	.657	.929
X13	81.1400	276.653	.743	.928
X14	80.8800	290.067	.398	.932
X15	80.4600	295.151	.321	.933
X16	81.2200	286.991	.414	.932

X17	80.7600	286.513	.527	.931
X18	80.8400	282.831	.625	.930
X19	80.8000	286.776	.521	.931
X20	81.1400	276.898	.736	.928
X21	80.9800	284.020	.526	.931
X22	81.2600	283.829	.453	.932
X23	81.1400	278.694	.669	.929
X24	80.4400	294.986	.311	.933
X25	80.9400	290.833	.376	.932
X26	80.3200	286.589	.512	.931
X27	81.1400	276.898	.736	.928
X28	80.9800	284.020	.526	.931
X29	81.2600	283.829	.453	.932
X30	80.9000	280.867	.630	.929

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
83.6800	303.814	17.43026	30

Skala Kenakalan Remaja (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.952	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	64.6000	288.898	.769	.949
Y2	64.1000	288.173	.674	.950
Y3	64.6200	288.077	.834	.949
Y4	64.2600	296.319	.428	.952
Y5	64.3400	295.086	.479	.952
Y6	64.6000	287.388	.800	.949
Y7	64.6000	290.286	.678	.950
Y8	64.5400	291.764	.531	.951
Y9	64.6600	290.311	.699	.950
Y10	64.4800	290.336	.702	.950
Y11	64.2800	295.226	.451	.952
Y12	64.6800	295.487	.509	.951
Y13	64.6400	291.541	.668	.950
Y14	64.5600	287.517	.804	.949
Y15	64.2000	295.388	.508	.951
Y16	64.5800	292.208	.536	.951
Y17	64.5800	288.657	.770	.949
Y18	64.5400	288.213	.796	.949
Y19	64.6600	294.515	.552	.951
Y20	64.5400	288.172	.679	.950
Y21	64.4800	286.336	.799	.949
Y22	64.3200	294.344	.489	.951
Y23	64.0200	300.877	.301	.953
Y24	64.0800	289.300	.627	.950
Y25	64.5200	289.398	.796	.949
Y26	64.4600	287.315	.762	.949
Y27	64.4200	285.024	.697	.950
Y28	64.4200	291.636	.531	.951
Y29	64.5000	291.031	.464	.952

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
66.7600	311.615	17.65261	29



Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PHK	50	83.6800	17.43026	40.00	120.00
Kenakalan Remaja	50	66.7600	17.65261	30.00	97.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PHK	Kenakalan Remaja
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.6800	66.7600
	Std. Deviation	17.43026	17.65261
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.098
	Positive	.060	.088
	Negative	-.070	-.098
Test Statistic		.070	.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kenakalan Remaja * PHK	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Report

Kenakalan Remaja

PHK	Mean	N	Std. Deviation
40.00	38.0000	1	.
50.00	40.0000	1	.
53.00	54.0000	2	1.41421
58.00	66.0000	1	.
63.00	36.0000	1	.
68.00	66.0000	1	.
69.00	56.0000	3	15.71623
73.00	64.0000	1	.
74.00	54.7500	4	11.52895
75.00	53.0000	1	.
76.00	59.5000	2	2.12132
77.00	64.0000	2	21.21320
80.00	67.0000	2	4.24264
82.00	53.5000	2	17.67767
83.00	76.0000	1	.
84.00	30.0000	1	.
86.00	67.0000	1	.
87.00	82.5000	2	.70711
89.00	79.6667	3	9.29157
91.00	84.0000	2	12.72792
94.00	71.0000	1	.
95.00	65.0000	1	.
96.00	80.0000	5	7.51665
98.00	81.0000	1	.
100.00	68.0000	1	.
102.00	91.0000	2	8.48528
104.00	89.0000	1	.
112.00	30.0000	1	.

117.00	77.0000	1	.
118.00	95.0000	1	.
120.00	89.0000	1	.
Total	66.7600	50	17.65261

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * PHK	Between Groups	(Combined)	12956.203	30	431.873	3.548	.003
		Linearity	5336.539	1	5336.539	43.838	.000
		Deviation from Linearity	7619.664	29	262.747	1.158	.142
	Within Groups		2312.917	19	121.732		
Total			15269.120	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kenakalan Remaja * PHK	-.491	.241	.921	.849



Hasil Uji Korelasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PHK	83.6800	17.43026	50
Kenakalan Remaja	66.7600	17.65261	50

Correlations

		PHK	Kenakalan Remaja
PHK	Pearson Correlation	1	-.491*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kenakalan Remaja	Pearson Correlation	-.491*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN E
SURAT BUKTI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1171/FPSI/01.10/V/2023 26 Mei 2023
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
Madrasah Aliyah Bahrul Ulum
di
Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Rasyidah Alfika**
NPM : **198600337**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **Madrasah Aliyah Bahrul Ulum, Pulau Tello, Kabupaten Nias Selatan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Di Pulau Tello"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Ilmu Psikologi, M.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**YAYASAN WAKAF SULUH NAGARI
MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM
PULAU TELLO KEC. PULAU-PULAU BATU
KAB. NIAS SELATAN PROV. SUMATERA UTARA**

Alamat : Desa, Rapu-Rapu Melayu Pulau Tello, kec. Pulau-pulau batu Kab. Nias Selatan Kode Pos 22881

SURAT KETERANGAN

Nomor: 11/Ma.02.04.02/PP.00.06/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salmah S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Swasta Aliyah Bahrul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rasyidah Alfika
NPM : 198600337
Program Studi : Ilmu Psikologi
Jenjang Pendidikan : S-I

Benar telah selesai melaksanakan penelitian/pengambilan data untuk keperluan penyusunan skripsi di Madrasah Aliyah Swasta Bahrul Ulum mulai dari tanggal 24 Mei s/d 10 Juni 2023. Dengan judul skripsi : "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM DI PULAU TELLO".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Pulau Tello, 11 Juni 2023

Kepala Madrasah,
MA Bahrul Ulum

